



Analisis pola pendidikan ekonomi orang tua dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada keluarga petani Jeneponto

Nabila Bahar^{1*}, Thamrin Tahir¹, Muhammad Hasan¹, Innana¹, Tuti Supatminingsih¹
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

*Korespondensi: nabilabahar34@gmail.com

Disetujui: Januari, 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keluarga petani di Desa Lentu Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto didorong untuk mengambil sikap wirausaha melalui pendidikan ekonomi orang tua. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana orang tua pada keluarga petani di Desa Lentu Kecamatan Bontoramba dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan, maka penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data secara berkala. **Temuan:** Orang tua menerapkan dua jenis pola pendidikan ekonomi: otoriter, yang menerapkan peraturan keras, hukuman, dan paksaan sesuai dengan keinginan orang tua, dan demokratis, yang memungkinkan kemandirian dengan tetap menjaga pengawasan orang tua. Penolakan orang tua untuk membantu pekerjaan karena anak lebih suka bermain dan perselisihan antar anggota keluarga menjadi hambatan bagi orang tua untuk menginternalisasikan pendidikan ekonomi di rumah: 1. Untuk Pemerintah Desa Lentu agar lebih mendukung dan memfasilitas para petani agar dapat berkembang. Selain itu dengan memberikan pelatihan sehingga dapat membantu desa lebih berkembang dan maju. 2. Untuk para orang tua sudah sewajibnya mengajarkan anak-anaknya mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan sedari dini, agar anak-anak mendapatkan pengalaman dan menjadi cukup mandiri untuk menjalankan bisnis keluarga ketika mereka besar nanti. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan ekonomi penting untuk keberlanjutan pergerakan ekonomi masyarakat Jeneponto, meskipun terkadang pola yang diajarkan otoriter dan mengikat.

KATA KUNCI: ekonomi; kewirausahaan; Kabupaten Jeneponto; pendidikan.

ABSTRACT

Background: The purpose of this study was to determine how family farmers in Lentu Village, Bontoramba Sub-district, Jeneponto Regency are encouraged to take entrepreneurial attitudes through parental economic education. **Methods:** This research uses a qualitative approach methodology and is descriptive in nature. To find out more about how parents in farming families in Lentu Village, Bontoramba Sub-district, foster entrepreneurial attitudes, this research will collect and analyze data periodically. **Findings:** Parents apply two types of economic education patterns: authoritarian, which applies hard rules, punishment, and coercion according to parental wishes, and democratic, which allows independence while maintaining parental supervision. Parents' refusal to help with work because children prefer to play and disputes between family members are obstacles for parents to internalize economic education at home: 1. For the Lentu Village Government to better support and facilitate farmers to develop. In addition, by providing training so that it can help the village develop and advance. 2. Parents should teach their children entrepreneurial values from an early age, so that children gain experience and become independent enough to run the family business when they grow up. **Conclusion:** Based on the results of the study, it is known that economic education is important for the sustainability of the economic movement of the Jeneponto community, although sometimes the patterns taught are authoritarian and binding.

Cara Pengutipan:

Bahar, N., Tahir, T., Hasan, M., Innana., & Supatminingsih, T. (2024). Analisis pola pendidikan ekonomi orang tua dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada keluarga petani Jeneponto. *Journal of Entrepreneurial Economic*1(1), 18-29. <https://doi.org/10.61511/jane.v1i1.2024.644>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



KEYWORDS: *economy; entrepreneurship; Jeneponto Regency; education.*

1. Pendahuluan

Perilaku anak dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan pengetahuan di zaman modern ini, khususnya dalam hal perilaku keuangannya. Ketiga jenis jalur pendidikan yaitu formal, nonformal, dan informal ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan formal meliputi pendidikan pasca sekolah menengah, dasar, dan menengah. Pendidikan formal adalah pengajaran yang diberikan di lingkungan sekolah dan mematuhi serangkaian peraturan dan langkah. Di sisi lain, pendidikan nonformal merupakan proses pendidikan terstruktur dan bertingkat yang berlangsung di luar sekolah resmi. TPA adalah salah satu contohnya. Jalur pendidikan yang berasal dari dunia luar dan keluarga dikenal dengan pendidikan informal.

Pendidikan ekonomi bukan sekedar studi ilmu pengetahuan, hal ini juga merupakan aspek mendasar dari keberadaan manusia, dan meresap ke seluruh aspek aktivitas manusia sehari-hari (Atirah & Hasan, 2018). Pendidikan ekonomi keluarga harus dimulai sejak dini, oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktu untuk menjelaskan konsep-konsep ekonomi dan memberikan contoh positif kepada anak-anaknya dalam bertindak secara bertanggung jawab terhadap uang. Masa depan seorang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi, dan manfaat ini akan terlihat ketika anak telah dewasa dilihat dari cara perilaku ekonomi dikaji (Fadhila & Wahjoedi, 2019). Anak-anak harus memahami bahwa menghasilkan uang membutuhkan kerja keras, sama seperti yang dilakukan orang tua mereka (Kuchkarov, 2021).

Untuk mempersiapkan anggota keluarga menjadi generasi yang siap memenuhi kebutuhan perubahan zaman, keluarga berperan penting dalam membangun proses pembelajaran yang wajar dan progresif. Salah satu unsur yang dapat digunakan untuk menilai kelebihan dan kekurangan suatu lembaga pendidikan, misalnya sekolah, adalah hubungan antara sekolah dan orang tua, yang ditunjukkan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya di sekolah tersebut (Wortham, 2011). Hal lain yang dikemukakan oleh Park, Byun, dan Kim (2011) adalah pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Temuan Park et al. menunjukkan bagaimana partisipasi orang tua membantu anak-anak berhasil mencapai tujuan perkembangan mereka baik di bidang kognitif maupun bidang lainnya.

Keluarga merupakan sumber utama pengajaran dan pengarahan bagi anak. Berbeda dengan sekolah formal, pendekatan ini lebih fleksibel dan tidak berhubungan dengan kurikulum (Smith & Phillips, 2016). Karena seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarganya, keluarga mempengaruhi pendidikan anak tersebut. Proses pendidikan dapat terjadi kapan saja karena bersifat organik, tidak terencana, tidak terprogram, dan bebas penilaian (Rogoff et al., 2016). Langkah pertama dalam membekali siswa untuk bertahan dan berubah seiring waktu adalah pendidikan (Theodora & Marti'ah, 2018). Prosedur ini dapat terjadi terus menerus dan kapan saja dalam lingkungan keluarga. Seorang anak menjadi lebih termotivasi dalam mengatur aktivitasnya karena banyaknya pengalaman yang ia dapatkan di rumah tangganya. (Johnson, 2017).

Secara rinci, studi pendahuluan oleh McQuiggan dan Megra (2017) mencatat bahwa pendidikan keluarga telah mengenal keterampilan seumur hidup, pilihan karir, keterampilan investasi dasar, dan pencapaian tujuan (Schell et al., 2018) mencatat bahwa keluarga adalah kelompok sosial, hal ini ditandai dengan kehidupan komunal, kerja sama ekonomi dan reproduksi. Pemahaman ilmu ekonomi berdampak besar terhadap proses pendewasaan anak menuju kehidupan yang mandiri dan sejahtera, sesuai dengan beberapa faktor pendidikan keluarga pada anak (Theodora, 2016). Keluarga adalah sumber utama dukungan bagi anak-anak (Luyckx, Schwartz, Rassart, & Klimstra, 2016) karena merupakan lingkungan yang nyaman di mana cinta dan perhatian dibagikan.

Orang tua mendidik anak-anak mereka keterampilan manajemen keuangan dalam lingkungan keluarga petani dengan tujuan menumbuhkan sikap ekonomi yang wajar pada

anak-anak mereka. Hal ini membantu anak-anak agar tidak menjadi dewasa dengan kebiasaan belanja yang terlalu boros. Membangun kesadaran finansial anak dalam mengelola uang jajannya di usia muda, yang akan berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan kognitifnya (Lewis & Scott, 2015). Jika generasi muda dibiarkan mencontohkan kebiasaan ini melalui tindakan mereka sehari-hari, hal ini akan menjadi jelas. Baik dikaji dari sudut pandang makro maupun mikro, permasalahan ekonomi menyimpang dari pemahaman mendasar pendidikan ekonomi (Murdinar, Estu et al., 2017). Kebutuhan akan pengetahuan dan wawasan ekonomi semakin penting seiring berjalannya waktu. Faktor utama dalam situasi ini adalah perilaku dan teladan orang tua (Muchtar et al., 2019).

Laband dan Lentz menemukan bahwa warisan pekerjaan sangat kuat di kalangan petani dan pada tingkat yang lebih rendah di antara kelompok lain seperti pengacara dan pemilik wiraswasta. Pertanian keluarga lebih dari sekadar perusahaan yang memaksimalkan keuntungan. Mayoritas pengetahuan dan pengalaman seseorang dibentuk oleh pengaruh keluarga (Kane et al., 2016). Hal ini mengacu pada keyakinan, sikap, perilaku, dan kemampuan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan secara alami dan tidak disengaja (Dikovic & Plavsic, 2015). Seorang anak dapat membuat keputusan keuangan yang baik melalui proses pendidikan ekonomi yang berkelanjutan, khususnya di rumah tangga pertanian, dan keluarga memainkan peran utama dalam hal ini. Pendidikan ekonomi informal membentuk sikap dan tindakan anak terhadap uang sebagai proses pembelajaran bagaimana berperilaku di masa depan.

Temuan-temuan dari penelitian terdahulu memberikan landasan yang berharga untuk meningkatkan Pola Pendidikan Ekonomi Orang tua dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada keluarga prtani di Desa Lentu. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
(Lilis,Bernadeta ., 2022)	Analisis Pola Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu	Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana orang tua mengajar anak-anak mereka tentang ekonomi keluarga dengan memberikan contoh perilaku, memberikan pedoman dan konsekuensi, serta memberikan contoh. Selain itu, orang tua memperkenalkan anak-anak mereka pada dunia kerja dengan meminta mereka membantu pekerjaan rumah tangga dan mendidik mereka cara menangani uang secara bijaksana. Terdapat perbedaan pola pendidikan ekonomi yang dilaksanakan, seperti pola otoriter dan demokratis. Tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengajak anak menginternalisasikan pendidikan ekonomi di rumah adalah perbedaan pendapat mengenai kebiasaan belanja, kecenderungan anak yang cenderung boros, dan rasa malas untuk membantu ketika orang tua sibuk bermain.
(Saputro,Deni . 2018)	Pola Pendidikan Orang Tua dalam Menanamkan nilai-nilai Kewirausahaan pada Anak : <i>Studi kasus pada pengusaha tahu tempe di Desa Wlingi Lingkungan Nangkan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada tiga cara pemerintah mendukung pola pendidikan orang tua di Desa Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dalam hal menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anaknya yaitu Pemerintah menyediakan pelatihan yang bertujuan membantu masyarakat untuk mewujudkan potensinya sebagai suatu daerah. Kedua, orang tua menanamkannya pada anak sejak kecil. Harapan ketiga adalah terciptanya lingkungan pengasuhan yang menginspirasi

			anak-anak. (2) Nilai-nilai kewirausahaan, kerja keras, ketekunan, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan dukungan dari berbagai model kewirausahaan yang ditanamkan oleh para orang tua di Desa Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar kepada anak-anaknya melalui pembuatan tahu dan tempe. (3) Pengaruh teman sebaya, ponsel, dan bahan baku.
(Anpersya & Wirdanengsih, 2020)	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Keluarga Petani yang Memiliki Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP di Jorong IV Rotan Getah		Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya menjadi penyebab utama putus sekolah. Para orang tua lebih memilih anaknya bekerja di kebun daripada menghabiskan waktu dan uang untuk menyekolahkan anaknya karena lokasinya tidak cocok untuk anak-anak, dan hal ini bukan merupakan keinginan anak-anak melainkan keinginan orang tua mereka.
(Laili, S. N. 2021)	Analisis Pola Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anak (Studi Kasus Pengusaha Manik-Manik Desa Plumbon Gambang		Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam keluarga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak, strategi pendidikan apa yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut, dan bagaimana pola pendidikan keluarga menghasilkan tumbuhnya jiwa kewirausahaan pada anak dari keluarga wirausaha manik. . Kecamatan Gudo, Desa Gambang, Kabupaten Jombang. Dalam karya ini, metodologi studi kasus dipadukan dengan teknik penelitian kualitatif. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi informan di kalangan pengusaha manik-manik di Desa Gambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Wawancara komprehensif, dokumentasi, analisis data, dan triangulasi sumber adalah beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. aTemuan pertama dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai percaya diri, kejujuran, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, orientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, fokus pada masa depan, dan kreativitas merupakan komponen penting dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. . Pendekatan internalisasi, metode pembiasaan, dan metode contoh merupakan dua strategi pembelajaran yang digunakan. Pendekatan demokratis terhadap pendidikan keluarga adalah yang ketiga. Hasil-hasil ini bermanfaat bagi para wirausahawan manik-manik, sehingga selain menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak-anak, juga terdapat pembelajaran langsung dalam manajemen perusahaan untuk membekali mereka dengan pengalaman yang lebih luas.

Metode pendidikan yang digunakan orang tua dalam membesarkan anak berdampak besar pada cara mereka berperilaku saat dewasa. Kebiasaan pendidikan orang tua dalam rumah tangga akan menentukan apakah anak akan tumbuh menjadi orang yang baik atau

jahat. Pola asuh otoriter, pola asuh otoriter (demokratis), dan pola asuh permisif (permisif) adalah tiga kategori yang Baumrind bagi dalam gaya pengasuhan.

Di Desa Lentu, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, masyarakatnya bekerja sebagai pedagang, petani, dan pegawai negeri sipil (PNS). Di Desa Lentu, Kecamatan Bontoramba, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani. Hal ini terindikasi dari jumlah penduduk khususnya di Kecamatan Bontoramba, yaitu sebanyak 36.242 jiwa yang berprofesi sebagai petani, pedagang, PNS, honorer, atau pekerjaan lain selain ibu rumah tangga.

Sudah bertahun-tahun warga Desa Lentu melakukan aktivitas bisnis di Jeneponto. Para orang tua di desa ini sangat mendorong anaknya untuk menjadi PNS dibandingkan menjadi wirausaha atau meneruskan usaha orang tuanya karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang dan karena menjadi PNS dipandang sebagai karir yang sangat menjanjikan. Warga desa ini sadar bahwa bertani dan berdagang merupakan pekerjaan berat dengan gaji yang tidak menentu. Tanpa mereka sadari, desa ini telah banyak melahirkan lulusan dari kemiskinan akibat pemahaman tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah di sajikan pada latar belakang maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana cara Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Keluarga petani di Desa Lentu Kecamatan Bontoramba?”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis guna mengetahui lebih jauh pola pendidikan ekonomi orang tua yang sedang mengembangkan jiwa wirausaha pada keluarga petani di Desa Lentu Kecamatan Bontoramba. Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif untuk penelitian ini di kemudian hari, peneliti melakukan percakapan langsung dengan tujuh informan—pelayan, anak petani informasi, dan kepala desa—dengan mengajukan serangkaian pertanyaan terbuka. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih informan. Metode ini melibatkan penentuan kriteria penelitian. 1) Memiliki lahan pertanian; 2) Menjadi ibu atau ayah, anak petani, dan kepala desa menjadi syarat penelitian ini. Informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Informan penelitian

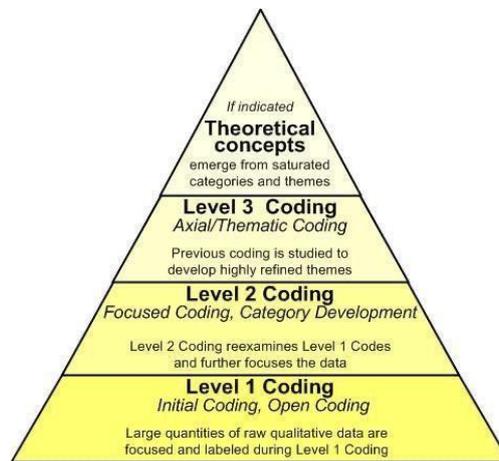
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Baharuddind Dg.Liwang	L	55	Petani	SMA
2	Basse	P	50	Petani	SMP
3	Risna	P	32	Petani	SMA
4	Nur Icshan	L	24	Staff Desa	SMA
5	Murni	P	23	Pegawai	SMA
6	Nur Andina Jaya	P	14	Toko	Masih sekolah

Setelah mengetahui informan maka selanjutnya adalah peneliti melakukan pengumpulan data, di mana untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini menggunakan 3 teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang terjadi di lapangan, kemudian wawancara di sini bersifat semi terstruktur yang dilakukan secara langsung dengan informan untuk mengetahui informasi sebenar-benarnya terkait topik kajian ini serta dokumentasi untuk memperoleh data masing-masing responden melalui dokumentasi atau keterangan- keterangan tertulis yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Pertanyaan wawancara yang dilakukan berkaitan dengan 1) Pola Ekonomi Orang Tua; 2) Nilai-nilai keiwausahaan Pada keluarga Petani; 3) Internalisasi Pendidikan ekonomi pada keluarga Petani. Indikator-indikator yang diajukan bertujuan untuk menggali

informasi terkait Pola Pendidikan ekonomi orang tua dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada keluarga petani.

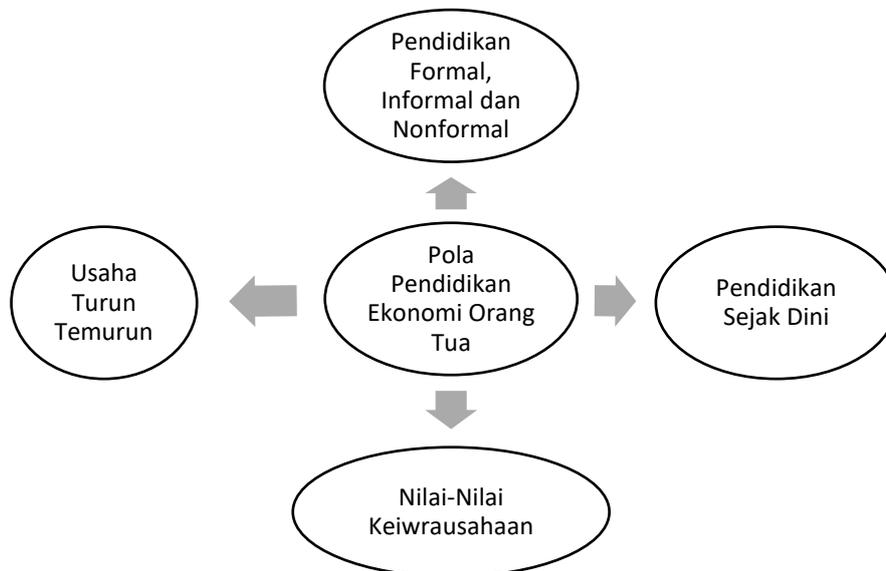
Setelah pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif, khususnya teknik pengkodean, untuk menguji data. Ada dua langkah dalam proses pengkodean yang terlibat dalam penelitian ini: pengkodean terfokus dan pengkodean awal. Pengkodean teori dasar setidaknya terdiri dari dua tahap: Initial and Focus coding. Coding data dipisahkan menjadi empat jenis berbeda, dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan coding data

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan di Desa Lentu, Kecamatan Bontoramba, khususnya di Dusun Campagaya, pertanian telah diambil alih sebagai mata pencaharian utama warga. Praktek pertanian seperti ini telah ada sejak dahulu kala dan diwarisi dari nenek moyang masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan ini merupakan bisnis keluarga yang pada akhirnya akan diwariskan kepada keturunan dan cucu pemiliknya.



Gambar 1. Skema Pola Pola Pendidikan Ekonomi OrangTua

3.1 Pola pendidikan ekonomi orang tua dalam keluarga petani

Keluarga petani di Desa Lentu menerapkan berbagai strategi pengajaran ekonomi, termasuk pendekatan otoriter dan demokratis. Pendekatan pendidikan demokratis di mana orang tua memberikan kemandirian kepada anak-anaknya namun tetap memberikan

pengawasan dan arahan dari orang tua tidak menggunakan paksaan. Misalnya, memberi anak otonomi dalam pengambilan keputusan sekaligus menawarkan arahan dan bantuan untuk membantu mereka menjadi mandiri, hemat, dan melakukan pembelian berdasarkan kebutuhan daripada merasa berkewajiban untuk terus-menerus membantu orang tua dalam pekerjaan. Pendekatan pendidikan otoriter adalah pendekatan di mana orang tua menetapkan aturan yang memerintahkan anak berperilaku ekonomi sesuai dengan kesukaannya. Anak-anak akan menghadapi dampak atau hukuman jika mereka tidak mematuhi peraturan, seperti peraturan yang mengharuskan mereka membantu pekerjaan rumah setiap saat.

Meskipun manfaat pendidikan ekonomi tidak serta merta disadari, namun manfaat tersebut dapat diamati dengan mengamati bagaimana anak-anak berperilaku finansial saat dewasa (Fadhila & Wahjoedi, 2019). Kegiatan pendidikan mempunyai peranan yang strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena melalui kegiatan pendidikan dapat menjadi manusia yang cerdas, cakap dan bertanggung jawab (sense of responsiveness). Pendidikan merupakan rumah pertama dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan zaman (Theodora & Martiah, 2018).

Pembelajaran anak perlu dimotivasi dengan hadiah agar mereka berperilaku baik secara finansial. Jika diberikan secara rutin, penguatan positif yaitu baik materi maupun nonmateri akan mendorong individu untuk berperilaku lebih baik dalam dirinya (Setiawan, 2017).

3.2 Hambatan dalam internalisasi pendidikan ekonomi dalam keluarga petani

Pada kenyataannya, tantangan yang dihadapi orang tua tidak dapat dipisahkan dari proses penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan ekonomi. Tantangan-tantangan ini mencakup potensi perselisihan antara orang tua dan anak, khususnya terkait pola konsumsi. Oleh karena itu, pengawasan orang tua diperlukan untuk menentukan mana yang mungkin menunggu dan mana yang sebenarnya penting dan harus dipenuhi saat ini juga. Fakta bahwa anak-anak lebih suka bermain dengan temannya daripada membantu orang tuanya di tempat kerja juga merupakan hambatan lain, sehingga sulit untuk mengajari anak-anak tentang kewirausahaan dan ekonomi di rumah.

Menjadi terlalu lesu dalam membantu orang tua menjalankan tugasnya karena anak lebih suka bermain adalah tantangan lainnya. Remaja mempunyai kewajiban untuk mendampingi orang tuanya semaksimal mungkin. Anak-anak muda harus memahami betapa beratnya kerja keras yang diperlukan untuk mendapatkan uang dan seberapa besar usaha yang dilakukan orang tua mereka (Kuchkarov, 2021).

3.3 Pola pendidikan ekonomi orang tua dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam keluarga petani

Nilai-nilai yang diperoleh dari sifat-sifat seorang wirausaha inilah yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan. Menurut objek penelitian, ada tiga karakteristik yang dapat dijadikan faktor pendukung pola pendidikan orang tua dalam menumbuhkan cita-cita kewirausahaan dalam keluarga yaitu:

a. Peran dari Pemerintah/Perangkat Desa

Membantu masyarakat lewat pengadaan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan peran dari pemerintah sebagai bentuk bantuan untuk masyarakat dalam mengembangkan potensi Desa.

Seperti dikatakan oleh Kepala Desa Lentu Bapak Sirajuddin yaitu sebagai berikut:

“.....Pemerintah daerah khususnya kabupaten Jeneponto berusaha meningkatkan hasil pertanian disemua lini di desa dengan bantuan-bantuan ALSINTAN, alsintan itu

diantaranya sebagai pendukung untuk meningkatkan produktifitas pertanian salah satunya traktor, pompa air semacam itu untuk meningkatkan hasil pertanian”

b. Peran langsung orang tua

Orang tua adalah pendidik utama, maka tanggung jawab langsung mereka adalah memastikan anak-anak mereka belajar dengan antusias. Selain itu, terbukti dari wawancara orang tua berikut ini, rasa tanggung jawab orang tua untuk melestarikan budaya keluarga dan mencegah kepunahannya menjadi faktor penting lainnya:

“...Saya selalu mengajarkan anak saya untuk bertanggung jawab, jujur dan mandiri serata bekerja keras sebagai seorang anak petani. Agar kedepannya mereka bisa melanjutkan pertanian keluarga” Kutipan wawancara bersama Bapak Baharudin Dg. Liwang

“...Perlahan lahan saya ajarkan untuk membantu pekerjaan di sawah dan itu sudah saya terapkan sejak anak saya kecil, saya bertujuan agar kelak anak saya bisa menjalankan dan melanjutkan pertanian keluarga kami ini”. Ujar Ibu Basse dalam kutipan wawancaranya.

“...Saya biasa mendidik anak saya perlahan-lahan walaupun terdengar seperti memaksa tapi itu satu cara yang biasanya anak petani lakukan saya juga ingin usaha pertanian ini akan turun temurun kepada anak cucuku nanti”. Ujar Ibu Risna dalam kutipan wawancaranya.

Berdasarkan kutipan wawancara bersama beberapa para orang tua pelaku usaha pertanian. Orang tua merupakan pendidik utama, maka tanggung jawab langsung orang tua adalah memastikan anak-anaknya belajar dengan penuh semangat. Selain itu, salah satu pendorong utama orang tua adalah rasa kewajibannya untuk melestarikan budaya keluarga agar tidak punah.

c. Kemauan Sang Anak

Jika tidak ada pihak yang berkepentingan melihat keberlangsungan budaya lokal atau daerah, maka upaya pelestariannya dinilai belum lengkap. Preferensi anak menjadi krusial dalam upaya menjunjung tinggi budaya ini karena hal tersebut. Sebagian besar keluarga di Desa Lentu, khususnya di Dusun Campagaya, mempunyai perusahaan pertanian sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan tersebut ideal untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan. Sesuai dengan standar resmi pemerintah, orang tua membesarkan anak-anak mereka dengan jiwa kewirausahaan dengan cara mereka sendiri yang unik.

4. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari temuan penelitian, antara lain sebagai berikut: 1. Pola pendidikan ekonomi yang diterapkan orang tua terdiri dari pola pendidikan otoriter yang memberikan peraturan ketat, sanksi, dan paksaan sesuai dengan keinginannya, serta demokratis. Pola pendidikan yang menawarkan kebebasan dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua; 2. Orang tua mempunyai tantangan dalam mengasimilasi pendidikan ekonomi dalam keluarga, seperti perbedaan pandangan, kecenderungan anak masa kini yang boros dan konsumerisme, serta keengganan mereka membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah tangga dan menabung pada hari libur atau acara-acara khusus; 3. Pola Pendidikan Orang Tua dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada anaknya di Desa Lentu Khususnya Dusun Campagaya dengan

memberikan pelatihan dan wadah khususnya kepada anak-anak dan para orang tua yang tergabung dalam kelompok tani.

Kontribusi Penulis

Penulis berkontribusi penuh dalam penelitian.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapat sumber dana dari manapun.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan *Informed Consent*

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi:

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Guzmán, F. (2023). Perceived injustice and brand love: the effectiveness of sympathetic vs empathetic responses to address consumer complaints of unjust specific service encounters. *Journal of Product & Brand Management*. <https://doi.org/10.1108/jpbm-06-2022-4035>
- Dikovic, M., & Plavsic, M. (2015). Formal Education, Non-formal and Informal Learning: Knowledge and Experience. *Progress: Journal of Pedagogical Theory and Practice*, 156(1-2), 9-24. <https://orcid.org/0000-0003-3828-0725>
- Dilek, S., Kesgingoz, H., Konak, A., Halicioglu, S., 2018. Factors affecting economic literacy. *Afro Eurasian Studies*. 7 (1), 7-47. <https://doi.org/10.33722/afes.475575>
- Fadhila, N., & Wahjoedi. (2019). Makna pendidikan ekonomi informal bagi keluarga petani di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 125-132. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>
- Johnson, C. (2017). *Digital Commons Hamline The Impact Of Informal Education On Formal Education In Science A Symbiotic Relationship*.

- Kane, S. N., Mishra, A., & Dutta, A. K. (2016). Preface: International Conference on Recent Trends in Physics (ICRTP 2016). *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Kuchkarov. 2021. The Role of Economic Education in the Family. *Tematics Journal of Education*, 6(1), 107–121. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3780636>
- Lewis, A., & Scott, A. J. (2015). The Economic Awareness , Knowledge and Pocket Money Practices of a Sample of UK Adolescents : A Study of Economic Socialisation and Economic The Economic Awareness , *Knowledge and Pocket Money Practices of a Sample of UK Adolescents : A Study of Economic* <https://doi.org/10.2304/csee.2000.4.1.34>
- Lorz, M. (2012). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. *Dissertation of the University of St. Gallen, School of Management, Economics, Law, Social Sciences & International Affairs*, Bamberg.
- Luyckx, K., Schwartz, S. J., Rassart, J., & Klimstra, T. A. (2016). Intergenerational associations linking identity styles and processes in adolescents and their parents. *European Journal of Developmental Psychology*, 13(1), 67–83. <https://doi.org/10.1080/17405629.2015.1066668>
- McQuiggan, M., Megra, M., (2017). *Parent and Family Involvement in Education: Results from the National Household Education Surveys Program of 2016*. National Center for Education Statistics, 102.
- Mendez, L., & Fogle, L. M. (2002). Parental reports of preschool children's social behavior: Relations among peer play, language competence and problem behavior, *Journal of Psychoeducational Assessment*, 20, 374–389. <https://doi.org/10.1007/s00350-002-0685-6>
- Mishra, A., & El-Osta, H. (2007). Factors Affecting Succession Decisions in Family Farm Businesses: Evidence from a National Survey. *Journal of the ASFMRA*, 70(1), 1–10.
- Park, H., Byun, S. yong, & Kim, K. keun. (2011). Parental involvement and students' cognitive outcomes in Korea: Focusing on private tutoring. *Sociology of Education*, 84(1), 3–22. <https://doi.org/10.1177/0038040710392719>
- Petnuchova, J. (2012). *Non-formal and Informal Education: Where Does It Go in the Slovak Republic* 6, 614–625.
- Purwaningrum, A., & Wahyono, H. (2021). Pendidikan ekonomi dalam keluarga pemilik home industry Desa Jatimalang Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(7), 694–701. <https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p694-701>
- Popescu, C. C., & Diaconu, L. (2007). Cristian C. Popescu, Laura Diaconu.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). How Informal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 202–214. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.25285>
- Rogers, A. (2007). Looking Again At Non-Formal and Informal Education Towards A New Paradigm. *Appeal Of Non Formal Education Paradigm*, 1–79. <https://pdfs.semanticscholar.org/d054/2cb45b8fa57e7f77ef82c6665974614dd9f.pdf>
- Rogoff, B., Callanan, M., Gutiérrez, K. D., & Erickson, F. (2016). The Organization of Informal Learning. *Review of Research in Education*, 40(1), 356–401. <https://doi.org/10.3102/0091732X16680994>
- Schell, S., Hack, A., & Kammerlander, N. (2018). We are family!? Disentangling the owner family in family business. In: *Academy of Management Proceedings, 2018*. Academy

- of Management, Briarcliff Manor, NY 10510, 11456.
<https://doi.org/10.5465/AMBPP.2018.174>
- Setiawan, W. (2017). Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 184–201.
<https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171>
- Theodora, B. D., & Marti, S. (2016). The effect of family economic education towards lifestyle mediated by financial literacy. *Dinamika Pendidikan*. 11(58), 18–25.
<https://doi.org/10.15294/dp.v11i1.8697>
- Theodora, B. D., & Marti'ah, S. (2018). The Difference of KTSP and Kurikulum 2013 Implementation, *Family Environment Toward Career Choosing Readiness*. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 159–169. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13564>
- Wortham, S. C.(2013). *Early childhood curriculum: Developmental bases for learning and teaching*. Pearson Education, Inc.

Biographies of Author(s)

Nabila Bahar, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

- Email: nabilabahar34@gmail.com
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

thamrin tahir, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

- Email: Thamrin@unm.ac.id
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

muhammad hasan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

- Email: m.hasan@unm.ac.id
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

Innana, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

- Email: inanna@unm.ac.id
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A

Tuti Supatminingsih, Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

- Email: tuti.supatminingsih@unm.ac.id
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6742791>